

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis *field research* (penelitian lapangan) yang akan dilaksanakan peneliti. Penelitian lapangan ialah kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada lingkungan tertentu di masyarakat, baik pada organisasi masyarakat, ataupun lembaga pemerintah maupun tempat lain yang didatangi.¹ Agar mendapatkan data di lapangan secara nyata, maka peneliti turun langsung di lapangan yaitu MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pati untuk mendapatkan perolehan data yang jelas serta akurat. Pelaksanaan penelitian ini terkait “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak Terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ini, dimana ini merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dengan prosedur statistika maupun hitungan. Dalam mengumpulkan data terdapat interaksi diantara responden dan peneliti.² Sehingga peneliti turun langsung di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati agar memperoleh data dari kondisi sosial yang terdapat dalam tempat penelitian. Kondisi sosial terdiri dari warga sekolah (*actor*), tempat penelitian di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pati (*place*) kemudian “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak Terpuji siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII” (*activity*).

Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai kegiatan analisis permasalahan memakai cara ilmiah yang sudah tersusun secara sistematis agar memperoleh pengetahuan baru yang kebenarannya terbukti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah kunci utama

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka setia, 2011), 31

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 21

instrument.³ Sehingga, peneliti harus mempunyai pengetahuan luas serta bekal teori supaya bisa mengajukan pertanyaan, mengkonstruksi, serta melakukan analisis secara jelas yang diteliti. Penelitian kualitatif dipergunakan apabila permasalahan belum jelas, agar mengetahui interaksi sosial, pemaknaan yang tersembunyi, pengembangan teori, kepastian kebenaran data, serta penelitian sejarah perkembangan..

Metode penelitian kualitatif ini bisa mendapatkan data yang lengkap serta mendalam. Sehingga harapannya yakni tujuan penelitian ini tercapai. Harapan penelitian ini juga diperolehnya data secara tuntas, sehingga kredibilitas yang didapatkan akan tinggi. Peneliti akan melihat fakta di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pati untuk perolehan data yang tuntas. Sehingga tujuan peneliti pada penelitian akan mengetahui atau menekankan makna dari model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII daripada Pembelajaran pada umumnya.⁴

Data yang dikumpulkan berupa deskriptif yaitu bentuk uraian naratif tentang proses tindakan subjek disesuaikan terhadap permasalahan yang diteliti serta penyusunan informasi dengan tujuan penyusunan teori maupun hipotesis.⁵ Penelitian memakai pendekatan kualitatif dikarenakan data penelitian ini didapat pada lokasi berbentuk kata bukan angka. Kata tersebut bisa berbentuk lisan ataupun tulisan. Lewat pendekatan kualitatif ini nantinya perolehan datanya akan lebih mendalam, lengkap, serta kemudian bisa dipercaya.

Metode penelitian *naturalistic* merupakan sebutan lain dari metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitiannya dilaksanakan dalam kondisi alamiah, serta disebutkan sebagai metode *ethnographi* dikarenakan di awal metode kerap menggunakan penelitian di bidang antropologi budaya. Metode ini disebut pula kualitatif

³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 9

⁴Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 17

dikarenakan hasil pengumpulan data ataupun penganalisisannya bersifat kualitatif.⁶

Peneliti dituntut paham serta menguasai ilmu dibidang penelitiannya sehingga bisa memberikan kejelasan yang mendalam tentang konsep ataupun kandungan arti dalam data.⁷ Peneliti lewat penelitian deskriptif analisis ini mencoba menguraikan serta menggambarkan kondisi yang objektif di lapangan yaitu tentang “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis masalah terhadap materi Akhlak Terpuji pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”.

B. Setting Penelitian

Sebuah hal yang krusial yang sudah ditetapkan sebelum menentukan fokus penelitian adalah *setting* penelitian. *Setting* pada penelitian akan memperlihatkan komunitas yang diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial. Pencerminan *setting* dalam penelitian kualitatif yaitu suatu lokasi penelitian yang langsung melekat dan terfokuskan pada penetapan penelitian. *Setting* dalam penelitian tidak dapat dirubah selain fokus penelitiannya dirubah.⁸

Terdapat dua kriteria dalam memilih *setting* yakni apakah orang-orang di tempat penelitian bersedia serta menerima untuk dijadikan penelitian, dan apakah pemilihan tempat penelitian untuk mengambil data secara lengkap menguntungkan atau tidak. Hal tersebut menjadi vital, sebab kriteria tersebut jika terdapat salah satu hal yang kurang dalam penelitian akan menjadikan penelitian terbengkalai. Bahkan, akan menjadi rumit apabila peneliti ada kesulitan dalam memasuki *setting* penelitian.⁹

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Diva Press, 2011), 75

⁸ Bagong Susanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Andrebina Agung, 2015), 171

⁹ Suwardi E indraswara, “*Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Ideologi Epistemologi dan Aplikasi*”, (Sleman: PT Agromedia Pustaka, 2006), 108

Terkait konteks ini, menentukan lokasi adalah keselarasan antara kebutuhan sumber informasi yang menyangkup topik penelitian, dimana yang diwawancarai yakni, peserta didik kelas VIII, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta kepala sekolah. MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dipilih sebagai lokasi penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian, dalam konsepnya ialah informan atau responden yang akan diminati data dan informasi untuk pelaksanaan penelitian. Dalam hal tersebut yang memberikan sebuah informasi ialah responden yakni seseorang yang merespons perlakuan yang diberikannya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yang ditentukan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi. Subyek penelitian ini meliputi: peserta didik kelas VIII (delapan), guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta kepala sekolah di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

D. Sumber Data

Sumber data atau objek penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri dari tempat pelaksanaan kegiatan (*place*), kegiatan (*activity*), serta informan (*actor*). Ketiga komponen ini secara sinergis saling berinteraksi dalam situasi sosial. Situasi sosial ini akan menghasilkan data yang bermakna, kredibel, serta lebih lengkap.¹¹ Oleh karenanya akan tercapai tujuan penelitian. Pengelompokkan sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung melalui penggunaan instrumen pengukuran terhadap objek yang dijadikan sumber informasi.¹² Terkait konteks penelitian ini data primer yang dipergunakan berupa tindakan orang-orang

¹⁰ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 297

¹² Saifuddin Anwar, *Teknik Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 49

yang diwawancarai serta diamati. Penentuan sumber data pada orang yang hendak diwawancara dilaksanakan secara *purposive* kemudian diteruskan kepada lainnya. Maksud dari *purposive* sendiri adalah dengan suatu tujuan dan pertimbangan.¹³ Pelaksanaan wawancaranya dengan secara langsung terjun ke MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Pati serta melakukan interaksi langsung dengan peserta didik kelas VIII dan guru Akidah Akhlak kelas VIII dengan tujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak terpuji siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung dari pihak lainnya. biasanya wujud dari data sekunder ini adalah data laporan atau data dokumentasi yang sudah ada.¹⁴ Perolehan data ini melalui studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai teori yang sesuai akan permasalahan penelitian, seperti yang didapat dari buku-buku, jurnal, serta skripsi sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang saat ini dilakukan peneliti. Data penelitian ini juga didapatkan dari file MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, yakni berupa sarana dan prasarana, jadwal pembelajaran, RPP, silabus, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, struktur kurikulum, struktur organisasi, tujuan dan visi misi, letak geografi, serta tinjauan historis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari teknik pengumpulan data ialah memperoleh data, dimana ini adalah tahap yang sangat strategis dalam penelitian. Data yang sesuai standar tidak akan peneliti dapatkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.¹⁵ Data penelitian ini dikumpulkan peneliti dengan mempergunakan beberapa teknik sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216

¹⁴Saifuddin Anwar, *Teknik Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 49

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224

1. Observasi

Observasi yakni sebuah teknik pengumpulan data. Secara hakikatnya observasi ialah bentuk kegiatan yang dilakukan menggunakan indera pendengaran, penciuman, dan penglihatan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menemukan jawaban atas permasalahan penelitian. Biasanya hasil dari proses observasi ini berupa perasaan emosi seseorang, kondisi atau suasana, peristiwa, kejadian, serta aktivitas tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yakni secara langsung peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun, peneliti secara langsung tidak terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian tersebut. Sehingga pelaksanaannya bisa dengan mengamati di tiap kegiatan yang berlangsung di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dengan tujuan memperoleh data terkait kondisi umum, letak geografis MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, mengamati sarana dan prasarana, kondisi ruang belajar yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar, observasi tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak Terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII dan mengamati interaksi antara peserta didik dan guru ketika kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti menggunakan pengamatan terstruktur, yang berarti segala aspek yang hendak diamati sudah diketahui oleh peneliti, sehingga hal ini relevan akan tujuan dan permasalahan penelitian. Sehingga peneliti terlebih dahulu secara sistematis mempersiapkan berbagai hal yang hendak dihadapi. Dengan demikian, observasi bisa relevan dengan permasalahan penelitian dan bisa terkontrol.

2. Wawancara

Ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mempergunakan suatu pedoman berwujud

¹⁶Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak, 2017), 73

pertanyaan yang secara langsung diajukan pada obyek untuk memperoleh tanggapan baik secara tidak langsung ataupun secara langsung.¹⁷ Peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Akidah akhlak, kepala madrasah, serta peserta didik dari kelas VIII MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin, yaitu peneliti dalam konteks ini mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum mewawancarai informan, dengan pelaksanaannya cenderung lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan guna mencari masalah secara terbuka, dimana narasumber di minta ide-ide atau pendapatnya. Selain itu juga bertujuan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang menyangkut penelitian ini yakni mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Membentuk Akhlak terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati” dengan secara langsung bertanya peserta didik kelas VIII, seorang guru mata pelajaran akidah akhlak, serta kepala madrasah MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

3. Dokumentasi

Secara sederhana yang dimaksud dengan dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah terjadi. Biasanya dokumen ini berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Studi dokumentasi juga termasuk metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif yakni dengan cara mengamati atau melakukan analisis terhadap beberapa dokumen yang dibuat oleh seseorang mengenai subjek penelitian atau dibuat oleh subjek itu sendiri. Berdasarkan sifatnya dokumentasi terdiri atas tiga jenis, yaitu dokumen harian, dokumen resmi, serta dokumen pribadi.¹⁸

¹⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Rake Sukarsih, 1998), 13

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

Teknik penelitian dokumentasi ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan berkaitan mengenai “implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Akhlak Terpuji siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati”, keadaan peserta didik dan guru, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, serta visi dan misi MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data pada penelitian kualitatif diuji keabsahannya melalui uji *confirmability*, *dependability*, *transferability*, dan *credibility*. Beberapa tahapan dalam uji keabsahan data, meliputi:

1. Uji kredibilitas data

Pengujian ini dilakukan dengan :

a. Perpanjangan pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati dengan cara mewawancarai kembali sumber data yang pernah diamati ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan menjalin hubungan dengan narasumber semakin saling mempercayai, semakin akrab, serta semakin rapport satu sama lain, sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan.

Fokus peneliti untuk pengujian kredibilitas data penelitian ini melalui perpanjangan pengamatan yakni terhadap data yang sudah didapatkan, apakah data tersebut salah atau benar, mengalami perubahan ataukah tidak sesudah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan. Jika data yang didapatkan benar sesudah kembali ke lapangan, maka bisa diakhiri waktu perpanjangannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Yaitu mengamati secara berkesinambungan dan lebih cermat. Melalui hal ini, maka urutan peristiwa dan kepastian data akan bisa direkam secara sistematis dan pasti.

Peneliti membaca berbagai referensi dari buku ataupun dokumentasi dan hasil penelitian yang relevan sebagai bekal dalam meningkatkan ketekunan. Melalui membaca hal tersebut, amak akan semakin tajam dan luas wawasan peneliti, sehingga bisa dipergunakan dalam melakukan pemeriksaan terhadap data yang ditemukan tersebut apakah dipercaya/benar ataukah sebaliknya.

c. Triangulasi (*Cross Check*)

Yakni pengecekan data dari sumber-sumber tertentu dengan berbagai waktu dan berbagai cara. Triangulasi sendiri meliputi triangulasi waktu, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi sumber.

1) Triangulasi sumber

Penggunaan dari triangulasi ini adalah menguji seberapa kredibelnya data yakni dengan melakukan pengecekan terhadap data yang sudah didapatkan melalui sumber-sumber tertentu sumber tersebut yaitu dari dokumentasi, wawancara, serta observasi.

2) Triangulasi Teknik

Penggunaan dari triangulasi ini adalah untuk menguji seberapa kredibelnya data yakni dengan melakukan pengecekan data pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan perbedaan teknik. Contohnya, data dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan dokumentasi atau observasi.

3) Triangulasi waktu

Kredibilitas suatu data dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara di pagi hari ketika informan belum banyak masalah, masih segar, tentu data yang diberikan lebih valid, sehingga data yang didapatkan lebih kredibel. Untuk hal tersebut, maka dalam menguji kredibilitas data bisa dengan

melaksanakan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lainnya dalam perbedaan situasi atau waktu. Jika terjadi hasil uji yang menghasilkan perbedaan data, maka secara berulang-ulang dilakukan hingga kepastian datanya ditemukan.

4) Menggunakan bahan referensi

Dengan menggunakan bahan acuan yaitu terdapatnya pendukung untuk membuktikan data yang sudah peneliti temukan. Peneliti dalam hal ini akan mencantumkan dokumen autentik atau foto-foto, sehingga, kebenarannya bisa dipercaya.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif semenjak peneliti belum memasuki lapangan, setelah di lapangan, serta selama di lapangan. Terkait hal tersebut sesudah terkumpulnya data, maka kemudian dilakukan penyusunan dengan sistematis serta dilakukan analisis kualitatif. Adapun metode yang digunakan, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian data yang didapatkan dari lapangan berjumlah cukup banyak, untuk itu peneliti perlu untuk secara rinci dan teliti mencatatnya. Arti dari mereduksi data itu sendiri adalah melakukan perangkuman, pemilihan berbagai hal pokok, memfokuskan kepada berbagai hal penting untuk dicari pola dan temanya. Melalui hal tersebut, data yang telah direduksi akan memberi gambaran secara lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

Analisis data dalam prosesnya diawali dengan melakukan telaah terhadap semua data yang terkumpul dari wawancara, pengamatan yang telah digambarkan dalam dokumentasi resmi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, serta lainnya. Demikian banyaknya

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 270-274

data ini selanjutnya dibaca, ditelaah, serta dipelajari. Berikutnya sesudah menelaah, maka dilakukan tahap reduksi data. Peneliti dalam tahapan ini menyortir data dengan memilah data yang berguna, penting, dan menarik. Sementara data yang tidak dipakai, dihilangkan.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian ialah menyajikan data. Pelaksanaan penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat, serta sebagainya. Melalui menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami kejadian dan merancang kerjasama berdasar yang telah dipahami.

3. Verifikasi atau menyimpulkan data (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dari penelitian kualitatif ialah verifikasi dan penyimpulan. Kesimpulan terkait konteks ini yaitu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan ini bisa berwujud gambaran atau deskripsi dari sebuah obyek yang masih gelap atau remang-remang sebelumnya sehingga menjadi jelas sesudah diteliti. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif juga bisa menjawab rumusan permasalahan penelitian, namun juga bisa jadi tidak bisa menjawab, dimana ini bergantung kepada kesimpulan yang pada tahapan awal sudah dikemukakan.

Penyimpulannya dengan meninjau kembali dan melihat seluruh catatan lapangan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati Kudus memperoleh pemahaman yang lebih tepat.